

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani peserta didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat menjalankan peranannya di dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat sasaran di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Pendidikan Islam merujuk pada bimbingan jasmani, dan rohani, berdasarkan hukum Islam untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran ajaran Agama Islam.² Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utama pada peserta didik terhadap nilai-nilai dan ukuran-ukuran dalam ajaran agama Islam, dinilai setiap upaya untuk menuju proses mencari ilmu dianggap sebagai upaya perjuangan di jalan Allah Swt dan secara umum harus ada tiga komponen yang dibangun yaitu jasad, ruh, dan akal.³

Dalam Undang-Undang No. 20 yaitu sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwasanya pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk bisa terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa

¹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 24.

² M. Sudiyono, *Ilmu pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

³ Hailami salim dan Syamsul kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), hlm. 117.

secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Berdasarkan undang-undang tentang tujuan pendidikan Nasional di atas jika kita ingin memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa akibat mereka melakukan pelanggaran, bahwasanya *punishment* harus dapat memberikan pendidikan terhadap siswa. Hukuman tersebut harus bisa menjadi proses pembelajaran bagi siswa itu sendiri dan hukuman itu tersebut mampu membentuk kepribadian serta karakter positif siswa untuk dapat menumbuhkan siswa dalam tindak disiplin Madrasah.

Guru adalah komponen yang begitu penting dan berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang disiplin, teratur, dan kondusif. Oleh karena itu, tingkat pengawasan semua guru di sekolah ataupun Madrasah sangat penting untuk perbaikan penurunan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pada siswa Madrasah. Pelanggaran terjadi karena tingkat pengawasan guru yang kurang optimal, karena semakin lemah tingkat pengawasan guru maka akan semakin meningkatnya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pengawasan guru maka akan semakin berkurang pelanggaran-pelanggaran tata tertib itu dilakukan pada siswa.⁵

⁴ Nur Rakhmat, *Dakwah Bil Koran*, (Bandung: Kaifa Publishing, 2017), hlm. 9.

⁵ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 6.

Disiplin tidak hanya sebuah masalah, namun juga merupakan keuntungan, sebuah kesempatan pendidikan moral. Seperti yang sudah diklaim oleh sosiolog, Emile Durkheim, dalam penelitiannya, bahwa disiplin memberikan kode moral yang membuat disiplin memungkinkan untuk diterapkan ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna.⁶

Bicara tentang disiplin *punishment* harus wajib diterapkan kepada siswa agar mereka tidak melakukan pelanggaran kembali di sekolah ataupun Madrasah. Ada sebuah pendapat yang mengatakan bahwasanya hukuman adalah hukuman fisik maupun psikis untuk kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, hukuman itu berperan penting bagi siswa untuk mengajarkan apa yang tidak boleh dilakukan dan bukan apa yang semestinya dilakukan.⁷

Punishment itu pantas, apabila susah hati (nestapa) itu yang ditimbulkan punya nilai yang positif, atau punya nilai pedagogi. Dalam dunia pedagogi, *punishment* adalah hal yang sangat wajar, apabila beban yang diperoleh dari hukuman itu memberikan sumbangsih bagi perkembangan moral siswa. Perkembangan moral yang dimaksud yaitu dengan insyaf terhadap moralitas dan rela untuk berbuat sesuatu sesuai dengan moralitas. Disamping itu, hukuman diberikan untuk mendorong agar para siswa selalu bertindak

⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 167.

⁷ Tjipta Susana, *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 18.

sesuai dengan insyaf akan moralitas itu, atau terjadi dengan insyaf yang diikuti dengan perbuatan yang menunjukkan insyaf.⁸

Punishment dalam ilmu pedagogi dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan. Pemberian *punishment* bertujuan untuk memberikan efek jera bagi siswa serta mencegah terjadinya perilaku yang negatif. *Punishment* juga dikenal dalam ajaran agama termasuk agama islam, mengajarkan tentang adanya surga dan neraka. Dalam konteks, adanya neraka bagi siapa saja yang melakukan amal keburukan (negatif) atau inkar janji terhadap ajaran Allah SWT adalah dosa diberikan hukuman sebagaimana firman Allah SWT didalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8.⁹

Melihat realita yang terjadi di lapangan, masih ada banyak individu atau kelompok di masyarakat di sekolah khususnya siswa yang melakukan pelanggaran. Contoh kasus yang akhir-akhir ini viral di media massa yaitu siswa tantang gurunya berkelahi. Kejadian itu terjadi di SMP PGRI Wringinanom Gresik kejadian tersebut terjadi pada saat guru sedang mengajar di kelas lalu ada siswa yang sedang merokok di dalam kelas lalu guru tersebut menegurnya. tidak terima siswa tersebut ditegur oleh gurunya, siswa tersebut lalu berdiri dan tantang gurunya dan memperlihatkan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas dilakukan seorang siswa kepada seorang guru.¹⁰

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 151.

⁹ Halim Purnomo dan Husnul Khotimah, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 3.

¹⁰ Kadis Pendidikan, buka-suara-terkait-video-siswa-tantang-guru-berkelahi-yang-jadi-viral, di akses dari <https://medan.tribunnews.com/2019/02/10/kadis-pendidikan-buka-suara-terkait-video-siswa-tantang-guru-berkelahi-yang-jadi-viral-?page=2> pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 23.12 WIB.

Dari kejadian kasus permasalahan di atas bahwasanya kurangnya kesadaran siswa tersebut menjadi penyebabnya dalam masalah ini. Padahal, dari teori dan prakteknya siswa terikat oleh semua peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah itu sendiri agar dapat disiplin secara baik. Tapi kenyataannya siswa masih buta akan pentingnya menaati peraturan-peraturan maupun tata tertib yang ditetapkan di sekolah maupun madrasah. karena pada dasarnya, tata tertib itu ada untuk membentuk akhlak dan pribadi siswa yang lebih baik dalam perspektif Islam.

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Tata tertib sangat dibutuhkan sebagaimana untuk menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Agar siswa dapat disiplin, tentu kedisiplinan tersebut harus diawali dari pihak yang memberi pengajaran. Adanya tata tertib di madrasah tersebut tentunya dalam pelaksanaan harus bisa selaras antara guru maupun siswa , karena komponen keduanya merupakan objek yang patut maupun pantas untuk dikenai tata tertib. Tata tertib menunjuk terhadap patokan atau standar aktivitas khusus, misalnya bagaimana penggunaan seragam, laboratorium, berangkat ke madrasah ,mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah (PR), pembayaran pendidikan dan sebagainya.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul yang berada di Jalan Prof. Dr. Supomo Sh, Desa Ringinharjo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Awalnya

¹¹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 20.

Madrasah di bawah Kementerian Agama ini bernama Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul (MAN Gandekan Bantul) karena memang lokasinya yang berada di Dusun Gandekan, barulah setelah itu nama tersebut berganti nama dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul (MAN 1 Bantul) yang diresmikan oleh Kementerian Agama pada tanggal 16 Februari 2017 hingga sampai sekarang. Hasil observasi dan wawancara pertama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul peneliti dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di sana, mengatakan bahwasanya siswa di sana masih belum ada kesadaran para siswa untuk disiplin dan selalu menaati peraturan serta tata tertib yang ada di Madrasah. Pelanggaran-pelanggaran dilakukan siswa di Madrasah salah satunya yaitu siswa terlambat masuk ke Madrasah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dan siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk mengikuti shalat dhuhur berjamaah.¹²

Dari Permasalahan di atas penulis minat dan tertarik untuk mendalami lebih lanjut terkait bagaimana implementasi *punishment* (hukuman) yang ada di Madrasah terhadap pelanggaran siswa dengan menggunakan ranah pendidikan dalam perspektif agama Islam. Dalam penelitian ini nantinya penulis ingin menemukan apakah dengan output (hasil) penerapan di atas dapat merubah perilaku (akhlak) siswa dengan pribadi yang baik dengan meninggalkan perilaku yang buruk, tidak lagi melakukan pelanggaran di Madrasah dan selalu menaati semua peraturan dan maupun tertib yang sudah dibuat di Madrasah, atau sebaliknya tetap stagnan atau tidak ada berubah pada

¹² Hasil wawancara dengan ibu Siti Sustianingsih S.Pd selaku Waka BK MAN 1 Bantul, pada hari Rabu, 30 Januari 2019, Pukul 15.20 WIB.

diri siswa itu sendiri. semakin mereka melakukan pelanggaran malah semakin merasa bangga dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran di Madrasah dan semakin menjadi hal yang biasa dan menjadi adat dan kebiasaan bagi para siswa.

Maka dari permasalahan di atas penulis memiliki ketertarikan dan mengkaji dan mengangkat skripsi dengan judul **Implementasi *Punishment* Terhadap Pelanggaran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.
2. Para Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul kesulitan untuk mengatur dan memantau para siswanya karena jumlah siswanya yang terlalu banyak dibandingkan dengan para guru.
3. Belum adanya kesadaran para siswa akan pentingnya menanamkan sikap disiplin untuk menaati semua peraturan dan tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.

C. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk *punishment* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul?
2. Bagaimana Implementasi *punishment* dan tindak lanjut terhadap siswa yang melanggar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan *punishment* terhadap siswa yang melanggar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang dicapai oleh penulis dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Mengetahui bentuk-bentuk *punishment* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.
2. Mengetahui Implementasi dan tindak lanjut *punishment* terhadap siswa yang melanggar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.
3. Mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dari pelaksanaan *punishment* terhadap siswa yang melanggar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

Adapun beberapa manfaat tersebut diantaranya yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan *punishment* dengan pendekatan perspektif pendidikan Islam yang baik untuk dapat diterapkan bukan hanya di Madrasah tetapi juga di Keluarga dan Masyarakat nantinya.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi khususnya para guru BK untuk menangani masalah penerapan pembinaan *punishment* dalam perspektif Islam bagi para siswa yang melanggar di Madrasah.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memotivasi siswa agar selalu dapat menanamkan sikap disiplin selau menaati segala peraturan maupun tata tertib yang ada di Madrasah.

4. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumbangsih bagi Madrasah terhadap peranan dan penerapan *punishment* untuk dapat mengimplementasikan *punishment* di Madrasah dengan sebaik-baiknya.

5. Bagi Universitas

Diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk peneliti lain yang berminat mengkaji terkait implementasi *punishment* dan menambah koleksi di perpustakaan kampus.

